

OPTIMALISASI PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DI MASA PEMBELAJARAN DARING

Maharani Sartika Dewi¹, Patricia Bunga Juwita Galand², Wenny Yolandha³, Husen Windayana⁴

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625

Abstract: *The aims of this research is to find out the steps of how to optimize the management of students in order to maximize the potential shown by students. This research method using library research (library research). The source of this research comes from the process of collecting, combining, analyzing, and critiquing the readings obtained by the researchers. The results of this study describe; 1) The maturation of the planning stage is the first step that can be taken in order to optimize the management of students. 2) Increase understanding of the essence of the word management in terms of functions and objectives. 3) Take appropriate approaches to students when interaction activities between students and educators are built.*

Keyword: *optimization, student management, educators*

Abstrak: Tujuan dari penelitian untuk mengetahui langkah-langkah bagaimana optimalisasi penegelolaan peserta didik guna memaksimalkan potensi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Metode penelitian ini dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Sumber penelitian ini berasal dari proses mengumpulkan, memadukan, menganalisis, serta mengkritisi dari hasil bacaan yang diperoleh oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan ; 1) Pematangan tahap perencanaan menjadi langakah awal yang dapat ditempuh guna mengoptimalisasi pengelolaan peserta didik. 2) Meningkatkan pemahaman tentang esensi dari kata pengelolaan ditinjau dari fungsi dan tujuan. 3) Melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai terhadap peserta didik saat aktivitas interaksi antar peserta didik dan tenaga pendidik dibangun.

Kata kunci: optimalisasi, pengelolaan peserta didik, tenaga pendidik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu saja satu visi terhadap isi dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut juga menekankan bahwa hak seluruh bangsa dan warga Indonesia guna memperoleh hak pendidikan yang layak dan baik. Proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki integritas serta kredibilitas yang tinggi. Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan pengelolaan yang tepat dari berbagai aspek yang saling mendukung satu sama lain. Pendidikan menjadi peran yang sangat penting untuk dapat menjalankan tiga fungsi. 1) pendidikan sebagai tahap persiapan individu terhadap peranan tertentu. 2) pendidikan sebagai saran mentransfer pengetahuan dan informasi, sesuai dengan peranan yang diharapkan. Dan 3) pendidikan berperan memindahkan dan menanamkan nilai-nilai luhur yang bertujuan menjaga dan mempertahankan integritas serta kesatuan masyarakat

yang menjadi isyarat mutlak untuk melanjutkan kehidupan dan peradaban (Hanifah, N.; Aeni, 2016).

Arikunto (2008) berpendapat bahwa peserta didik merupakan siapapun orang yang terlibat menjadi objek didik di suatu instansi pendidikan. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa peserta didik merupakan bagian dari komunitas masyarakat yang mencoba untuk menumbuhkan potensi dalam seorang individu tersebut lewat sebuah aktivitas pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Proses pendidikan ini harus diusahakan untuk memberi pelayanan khusus dan terfokus pada semua peserta didik yang mampu menunjukkan kreativitas dan bakat menonjol agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat diarahkan menjadi lebih baik. Sedangkan Annas (2017) berpendapat bahwa peserta didik merupakan seorang individu yang terlibat dalam sebuah proses pendidikan dalam instansi pendidikan untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya.

Pengelolaan dapat diilustrasikan sebagai aktivitas yang diimplementasikan atas aturan yang menjadi dasar untuk meraih tujuan (Suminar, 2018). Pengelolaan peserta didik merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan dengan harapan kegiatan ini dapat lebih terarah dan terorganisir pada pelaksanaannya. (Mulyasa, 2013) mengemukakan bahwa pengelolaan peserta didik termasuk bagian proses dari mulai penataan serta pengaturan terhadap aktivitas yang akan dilakukan dari peserta didik mulai masuk sampai akhirnya keluarnya dari instansi pendidikan. Sementara itu menurut Kebudayaan (2019) Pengelolaan peserta didik menempati posisi yang strategis karena menjadi pusat layanan pendidikan. Semua aktivitas pendidikan seharusnya dimaksimalkan agar dapat menjadi layanan pendidikan yang handal untuk peserta didik. Dua pendapat tersebut mengilustrasikan bagaimana pentingnya pengelolaan yang sesuai untuk peserta didik, saat peserta didik tersebut berada dalam lingkup lembaga pendidikan yang menaunginya.

Pengelolaan peserta didik bermanfaat dalam memberikan bantuan terhadap proses berkembangnya peserta didik melalui pendidikan dalam lingkup sekolah. Pengelolaan tersebut dapat dibagi dalam empat fungsi pengelolaan yaitu dimulai perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan diakhiri pengontrolan (Junaidi, 2016). Namun, fakta di lapangan yang sering di jumpai, pengelolaan peserta didik masih menggunakan sistem yang terkesan konvensional dan terfokus kepada aspek kognitif yang diberikan peserta didik sebagai respon. Terdapat hal yang

diabaikan dalam pengelolaan, seperti kreativitas yang ditunjukkan, padahal kreativitas tersebut merupakan respon alamiah dan dasar yang dikelurakan saat peserta didik mengamati sebuah fenomena yang baru.

Kapabilitas peserta didik diyakini akan berkembang dengan optimal saat mendapatkan bimbingan untuk berekspresi, berkreasi, dan juga memperoleh fasilitas yang tepat yang sesuai dengan kapasitas, minat, dan bakat yang ditunjukkan oleh peserta didik. Kegiatan yang didasari dengan olah karsa, olah pikir, olah rasa, dan olah tubuh harus ditingkatkan secara seimbang dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Dalam hal ini terlihat peran dari kepala sekolah dan guru, yaitu bukan saja menjadi tumpuan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga merupakan kunci keberhasilan kurikulum secara keseluruhan (Wahyudin, 2018)

Oleh karena itu optimalisasi dalam pengelolaan peserta didik harus dilakukan. Agar terdapat perbaikan dalam pelaksanaannya dan tidak terfokus kepada perkembangan kognitif, namun juga bagaimana terdapat respon-respon yang lain dari peserta didik. Jangan hanya terfokus dan menjadikan peserta didik hanya berperan sebagai objek dalam proses pendidikan. Tenaga pendidik harus memberikan kesempatan untuk peserta didik berperan sebagai subjek pendidikan, agar terdapat transaksi pendidikan yang dibangun antara tenaga pendidik atau guru dan peserta didik di dalam kelas. Hal tersebut juga tidak boleh diabaikan karena merupakan bagian dari optimalisasi untuk mengelola peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kepustakaan atau *library research*. Semua sumber penelitian ini berasal dari proses mengumpulkan data, memadukan data, menganalisis data, dan mengkritisi data hasil dari bacaan yang telah didapat peneliti. Library research ini identik referensi tulis seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel yang dapat menjadi acuan utama dalam proses pengerjaan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi pengelolaan peserta didik dapat dikatakan sebagai salah satu upaya ataupun langkah yang dilakukan untuk meningkatkan sebuah kualitas dari proses interaksi pendidikan yang terjadi di dalam kelas antara tenaga pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok. Optimalisasi dari

pengelolaan ini harus diarahkan sejalan dengan keinginan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal yang harus diingat adalah tidak boleh ada paksaan yang terlibat dalam proses ini.

Langkah yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan pengelolaan peserta didik ini yaitu dengan mengembalikan dan menekankan kembali fungsi dan tujuan dari sebuah kata “pengelolaan” ini. Para tenaga pendidik bukanlah melakukan pengelolaan sebagai formalitas dalam kegiatan pendidikan. Namun harus memberikan hasil yang nyata yang terlihat dari respon peserta didik.

Tahap perencanaan aktivitas pendidikan perlu dimatangkan lagi. Perencanaan pendidikan merupakan sebuah proses mulai dari tahap berpikir mendalam, kemudian menganalisis, merumuskan, dan dilanjutkan menimbang kemudian memutuskan hal-hal yang sekiranya mampu dan berguna untuk mencapai dari sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain tahap perencanaan pendidikan adalah sebagai aktivitas yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan (Sanjaya, 2015). Hal ini supaya saat sudah memasuki aktivitas inti dari pembelajaran semua pihak sudah siap dan terorganisir.

Perencanaan pendidikan juga merupakan bagian dari manajemen pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Saihu, S.;Taufik (2019) yang mengutip dari beberapa sumber, secara kerangka pemikiran manajemen pendidikan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengendalian, dan tahap pengawasan terkait (sumber daya manusia, sumber belajar, kurikulum, dana, dan fasilitas) dengan tujuan untuk mencapai pendidikan secara efektif dan efisien. Handoko (2009) mengatakan keputusan tentang sebuah kegiatan atau kebutuhan dari organisasi ataupun kelompok kerja merupakan tahap awal sebuah perencanaan. Tanpa sebuah rumusan masalah yang jelas, komunitas atau instansi kemungkinan dapat menggunakan sumber tidak jelas dayanya secara tidak efektif dan kurang efisien.

Tahap perencanaan disini bukan hanya dalam lingkup saat akan melaksanakan aktivitas interaksi pendidikan antara tenaga pengajar dan peserta didik. Namun jauh sebelum itu perlu disiapkan. Tenaga pendidik harus melakukan observasi terhadap peserta didik guna memahami dengan karakter yang menempel dan ditunjukkan oleh peserta didik tersebut. Karena seperti yang kita tau. Setiap individu dari peserta didik memiliki *style* dan karakter yang berbeda, hal ini tentu saja juga berpengaruh terhadap suasana yang dibangun. Tenaga pendidik harus menyiapkan

metode gabungan dalam satu waktu agar semua anak dapat mendapatkan hak pendidikan yang layak di satu waktu yang sama. Hal ini tentu saja untuk meminimalisir waktu digunakan dan memaksimalkan potensi pemahaman yang diterima peserta didik

Menurut (Umi., F. Marsidin., S.;Subandi., 2020) dalam jurnal ilmu pendidikan mengemukakan terdapat tujuan khusus dari pengelolaan peserta didik ini, yang dibagi sebagai berikut ;

1. meningkatkan tiga sudut pandang yang dimiliki peserta didik, yaitu sudut pandang kognitif, afektif serta psikomotorik
2. Memberi peserta didik kesempatan supaya mereka dapat dapat meningkatkan serta mengeksplorasi kecerdasan, bakat, dan minat yang dimiliki.
3. Memfasilitasi tempat untuk menyampaikan harapan, aspirasi serta mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Ketiga hal tersebut merupakan sesuatu hal memiliki korelasi satu sama lain. Saat tujuan itu sudah dimengerti oleh semua pihak terkait yang tergabung dalam satu instansi pendidikan yang sama, maka optimalisasi ini dapat dilakukan dengan lebih maksimal. Semua pihak tersebut harus memiliki andil dalam proses perubahan tersebut dikarenakan tidak mungkin satu pihak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dari pihaklain.

Di sisi lain Menurut Sadulloh (2018) tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki kedudukan yang menetapkan keberhasilan terhadap aktivitas pendidikan. Tujuan dari pendidikan ini memiliki dua fungsi, yaitu 1) memberikan petunjuk untuk setiap kegiatan pendidikan dan 2) merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam seluruh kegiatan pendidikan.

(Umi., F. Marsidin., S.;Subandi., 2020) Selain tujuan, ada fungsi dari pengelolaan peserta didik yang meliputi

1. Fungsi sebagai pengembang potensi dari setiap potensi yang dimiliki individu, meliputi potensi dari kecerdasan dan juga bakat
2. Fungsi sebagai sarana pengembangan aspek sosial
3. Fungsi sebagai penyalur dari pendapat atau opini serta keinginan peserta didik
4. Fungsi sebagai pemenuh/fasilitator kebutuhan peserta didik

Fungsi dari pengelolaan di atas juga menjadi hal yang wajib dipahami dan diimplementasikan tenaga pendidik. Tanpa sebuah fungsi yang konkret maka optimalisasi pun akan tidak akan memiliki makna yang konkret untuk dilakukan.

Langkah pendekatan terhadap peserta didik perlu diterapkan untuk mendukung optimalisasi dari sebuah pengelolaan ini. terdapat tiga pendekatan yang dapat menjadi acuan dalam tahap optimalisasi pengelolaan peserta didik ini, antara lain;

1. Pendekatan kuantitatif

Berorientasi agar setiap peserta didik mampu mengerjakan ketentuan yang disepakati dari instansi pendidikan, yaitu dari kehadiran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan

2. Pendekatan kualitatif

Mengupayakan supaya setiap peserta didik dapat merasa nyaman. Sehingga peserta didik mampu belajar dengan maksimal. Selain itu sebagai fasilitator suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

3. Pendekatan terpadu

Merupakan kombinasi dua pendekatan di atas. Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh instansi, namun instansi juga menyediakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk mengerjakan tugas tersebut (Taqwa., 2016).

KESIMPULAN

Optimalisasi pengelolaan peserta didik merupakan salah satu upaya guna melahirkan generasi yang lebih baik di masa mendatang yang akan meneruskan tumpu kekuasaan di Indonesia. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melakukan optimalisasi ini. yaitu mematangkan tahap perencanaan sebelum aktivitas pendidikan di mulai. Perencanaan disini dimaksudkan dari sebelum peserta didik memasuki usia untuk menmpuh pendidikan formal di sekolah. Yang kedua meningkatkan dan lebih memahami esensi dari terminologi “pengelolaan” tersebut secara fungsi dan tujuan agar dapat diimplementasikan oleh tenaga pendidik yang memiliki kredibilitas pada bidang tersebut. Langkah terakhir yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik, pendekatan di sini dimaksudkan agar terdapat *bounding* yang dibangun antara tenaga pendidik dan peserta didik. Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan. Pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 132–142.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjC_t2qwMfzAhUijOYKHf8aC2oQFnoECAoQAQ&url=http%3A%2F%2Fwww.journal.iaingorontalo.ac.id%2Findex.php%2Ftjmpi%2Farticle%2Fdownload%2F399%2F315%2F&usg=AOvVaw2uA-6Wx2ungMgjXS4Phbzm
- Arikunto, S. (2008). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Raja Grafindo Persada.
- H, H. T. (2009). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Hanifah, N.; Aeni, A. N. (2016). *Sosiologi Pendidikan*.
- Juliya, M.,; Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Junaidi, J. (2016). Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada Man Beringin Kota Sawahlunto. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 37.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjfqaeVx8fzAhWEbX0KHf1mCYIQFnoECAkQAQ&url=http%3A%2F%2Foj.s.iainbatusangkar.ac.id%2Foj.s%2Findex.php%2Falfikrah%2Farticle%2Fdownload%2F388%2F381&usg=AOvVaw0jnooNJ2dUOpwYltDQ0keb>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2019). *Pengelolaan Pesertam Didik*. Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nuryani, P., Abidin, Y., ; Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 117–126.
- Sadulloh, U. (18 C.E.). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta.
- Saihu, S.;Taufik, T. (2019). *Perlindungan Hukum Bagi Guru*. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya*
- Maharani Sartika Dewi¹, Patricia Bunga Juwita Galand², Wenny Yolanda³, Husen Windayana⁴**: Optimalisasi Pengelolaan Peserta Didik di Masa Pembelajaran daring 7

Islam. 2(2).

https://www.researchgate.net/publication/336581547_PERLINDUNGAN_HUKUM_BAGI_GURU

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.

Suminar, W. (2018). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Pretasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389.

https://www.researchgate.net/publication/323555327_Manajemen_Peserta_Didik_Untuk_Meningkatkan_Prestasi_Siswa_pada_Madrasah_Aliyah_Negeri_MAN_Pacitan

Taqwa. (2016). Pendekatan Manajemen Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 48–55.

https://www.researchgate.net/publication/342414338_Pendekatan_Manajemen_Peserta_Didik

Thesalonika, N., ; Herlambang, Y. T. (2021). DILEMA DAN PROBLEMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1).

Umi., F. Marsidin., S. ;Subandi., A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan terkait Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2(Nomor 2 Tahun 2020), 128–133.

https://www.researchgate.net/publication/350605676_Analisis_Kebijakan_dan_Pengelolaan_terkait_Peserta_Didik_di_Sekolah

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).